

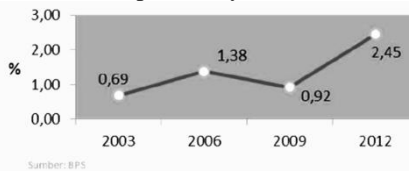
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur merupakan lingkungan binaan yang diperuntukkan manusia yang beraktivitas di dalamnya. Salah satu produk arsitektur adalah mewedahi ragam kebutuhan penggunaannya terutama kebutuhan dalam beribadah yaitu bangunan masjid. Sebagai lingkungan binaan, sudah seharusnya dan sebaiknya masjid menjadi bangunan yang aksesibel bagi penggunaannya dengan beragam kebutuhan, terutama bagi masyarakat dengan kebutuhan khusus (penyandang disabilitas).

Dalam *booklet* Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Pusdatin Kemenkes RI) tahun 2014, didapatkan hasil analisis dari *Global Burden of Disease* tahun 2004 bahwa 18,2% populasi dunia (sekitar 1,1 milyar orang dari 6,4 milyar estimasi jumlah penduduk tahun 2004) mengalami disabilitas – sedang dan parah. Dimana 80% dari jumlah penyandang disabilitas di dunia berasal dari negara-negara berkembang. Di Indonesia sendiri, dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2012, didapatkan penduduk yang menyandang disabilitas sebesar 2,45%. Presentase ini kemungkinan akan mengalami peningkatan prevalensi setiap tahunnya.



Gambar 1. 1 Presentase Penduduk Penyandang Disabilitas Indonesia berdasarkan Data Susenas, 2003, 2006, 2009, dan 2012
(Sumber: Pusdatin Kemenkes RI, 2014)

Belum dapat dikatakan aksesibel jika suatu bangunan belum dapat melayani kebutuhan seluruh penggunaannya. Bukan karena penggunaannya tidak ada atau tidak berkeinginan, tapi karena belum tersedianya akses untuk mereka. Untuk itu dibutuhkan rancangan masjid yang aksesibel bagi penyandang disabilitas dalam pemenuhan kebutuhan ibadah. Pemerintah Indonesia sendiri sudah memiliki kebijakan terkait aksesibilitas pengguna yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006 tentang Persyaratan Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Akan tetapi belum

Dibby Puri Dewanti, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN REDESAIN MASJID BESAR LEMBANGDENGAN
TEMA ARSITEKTUR RAMAH PENYANDANG DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat ketentuan secara terkait jenis bangunan keagamaan (masjid) masih berupa ketentuan minimum yaitu seluruh area untuk peribadatan harus aksesibel.

Kondisi masjid di Indonesia saat ini belum ada yang memenuhi persyaratan pemerintah sebagai masjid yang cukup aksesibel, sejauh ini masih dalam kategori “kurang aksesibel”. Berdasarkan Jurnal Inklusi, Vol. 1, No. 1, Juli - Desember 2014, Aksesibilitas Ibadah bagi Difabel oleh Arif Miftahun¹, terkait studi atas Empat Masjid di Yogyakarta, yaitu Masjid Gedhe Kauman, Masjid Syuhada Kotabaru, Masjid Kampus UGM, dan Masjid Laboratorium Agama UIN Sunan Kalijaga, belum ada yang memenuhi kriteria aksesibilitas. Sehingga, perlu adanya masjid yang aksesibel bagi penyandang disabilitas. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka Penulis membuat usulan redesain Masjid Besar Lembang yang Ramah Penyandang Disabilitas. Latar belakang inilah yang menjadi dasar dilakukannya upaya-upaya untuk mendukung aksesibilitas ibadah bagi penyandang disabilitas (netra dan daksa) di Kecamatan Lembang pada khususnya.

1.2. Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu:

1. Bagaimana merencanakan dan merancang kembali bangunan masjid yang ramah (aksesibel) bagi penyandang disabilitas?
2. Bagaimana kebutuhan ruang (kriteria) penyandang disabilitas yang aksesibel khususnya penyandang disabilitas netra, daksa, dan manula?

1.3. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan dari perancangan kembali (redesain) Masjid Besar Lembang yang ramah/aksesibel bagi penyandang disabilitas adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan dan merancang kembali masjid tingkat Kecamatan Lembang dengan aksesibilitas fisik yang aksesibel bagi penyandang disabilitas;
2. Mengetahui kriteria kebutuhan ruang bagi penyandang disabilitas netra, daksa, dan manula;

b. Sasaran

2

Dibby Puri Dewanti, 2019

*LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN REDESAIN MASJID BESAR LEMBANG DENGAN
TEMA ARSITEKTUR RAMAH PENYANDANG DISABILITAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sasaran dari perancangan ini adalah penyandang disabilitas netra, daksa, dan manula di daerah Bandung dan Lembang serta masyarakat kecamatan Lembang pun wisatawan dalam dan luar kota.

1.4. Penetapan Lokasi

Lokasi Perencanaan dan Perancangan Masjid Ramah Penyandang Disabilitas mengambil lokasi Masjid Besar Lembang yaitu di Jalan Raya Lembang/Karmel II No. 295, Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40153. Berada di jalan raya satu arah, tepat bersebelahan dengan Alun-Alun Lembang, dan dekat dengan area komersial serta wisata terkenal di Lembang mampu menjadikan lokasi ini sebagai lokasi yang strategis bahkan Penulis menilai mampu menjadi penanda (*landmark*) bagi masyarakat lokal maupun pendatang (wisatawan).

1.5. Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Masjid Besar Lembang adalah pendekatan perilaku. Pendekatan ini digunakan karena dapat mengetahui bagaimana orang-orang menggunakan ruang, bagaimana lingkungan terbentuk, bagaimana lingkungan memenuhi kebutuhan pengguna, apa yang pengguna rasakan tentang lingkungannya, dan keputusan apa yang dibuat oleh perancang (*people or place-centered observation*). Proses perancangan ini dilakukan dengan beberapa strategi yaitu:

a. Studi Literatur

Strategi untuk mengetahui dan memahami teori-teori (penjelasan ahli) dan standard-standard yang berhubungan dengan tema perancangan melalui jurnal ilmiah, buku, dan *website* resmi.

b. Studi Lapangan (Survei)

Strategi ini dilakukan untuk pengamatan langsung lokasi dan bangunan yang sesuai dengan tema perancangan dengan tujuan untuk mengetahui dengan jelas kondisi serta kebutuhan lokasi dalam perancangan.

c. Wawancara

Strategi ini bertujuan untuk menggali dan merangkum informasi-informasi yang didapatkan dari bimbingan ataupun kunjungan dengan dosen pembimbing dan narasumber (pengelola dan pengguna) yang berkaitan dengan tema perancangan.

d. Analisis dan Sintesa

Hasil-hasil dari studi literatur, studi lapangan, dan wawancara selanjutnya dianalisis dan disintesa menjadi beberapa solusi perancangan yang sesuai dengan tema perancangan.

e. Penentuan Tema dan Konsep

Menentukan tema dan konsep untuk selanjutnya menjadi judul dan acuan ide perancangan berdasarkan isu-isu yang berhubungan dengan tema perancangan.

1.6. Ruang Lingkup Rancangan

Lingkup dari perancangan kembali (redesain) ini adalah Masjid Besar Lembang yang tak hanya ramah kepada pengguna umumnya tapi juga ramah (aksesibel) bagi penyandang disabilitas netra dan daksa (pengguna kursi roda) serta manula. Isu perancangan masjid bagi penyandang disabilitas adalah tentang aksesibilitas. Sesuai Permen PU No. 30 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas & Akses pada Bangunan Gedung & Lingkungan bahwa '*Aksesibilitas menjamin kemandirian dan partisipasi*'. Akan tetapi pada kenyataan, masih banyak ruang publik termasuk masjid yang belum menyediakan aksesibilitas yang menjamin kemandirian dan partisipasi dari penyandang disabilitas. Baik dalam **Aksesibilitas Fisik** (Bangunan, Lingkungan, dan Transportasi) maupun **Aksesibilitas Non-Fisik** (Informasi dan Komunikasi serta Teknologi).

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan perencanaan dan perancangan ini terdiri atas tiga bab, diantaranya:

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang yang menjelaskan kaitan antara permasalahan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dengan gagasan pemilihan *site* maupun dengan perencanaan dan perancangan kembali bangunan masjid serta rumusan masalah,

tujuan, sasaran, penetapan lokasi, metode, dan ruang lingkup rancangan.

b. BAB 2 TINJAUAN PERENCANAAN

Berisi tentang tinjauan umum yang menjelaskan tentang pengertian, studi literatur, studi kasus, dan hasil studi tentang perencanaan kembali (redesain) bangunan masjid yang ramah bagi penyandang disabilitas serta tinjauan khusus yang menjelaskan lingkup pelayanan, struktur organisasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, pengelompokkan, dan perhitungan luasnya.

c. BAB 3 TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang latar belakang penetapan lokasi beserta analisis penilaian, kondisi fisik seperti eksisting, aksesibilitas, potensi lingkungan, infrastruktur kota, dan peraturan bangunan/kawasan setempat serta tanggapan-tanggapan terhadap perencanaan seperti tanggapan fungsi, lokasi, tampilan bentuk bangunan, struktur, dan kelengkapannya (utilitas) dalam konsep rancangan.

d. BAB 4 KONSEP RANCANGAN

Berisikan usulan rancangan dalam bentuk schematic design yang diurutkan sesuai tanggapan analisis perencanaan yang meliputi konsep rancangan bentuk, tapak (zoning makro), struktur, dan utilitas.

e. BAB 5 PRODUK/GAMBAR PERANCANGAN

Berisikan kesimpulan dan saran perencanaan dan perancangan yang ditampilkan berupa gambar-gambar produk rancangan arsitektural.